
Implementasi Metode Jibril sebagai Upaya Memperbaiki Pelafalan Huruf-Huruf Hijaiyah dalam Konteks Membaca Al-Qur'an di Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Desa Cikopo

Diki Muhammad Abdillah¹, Dyah Wulandari²

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta¹

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta²

Email: dikiabdillah99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pelafalan huruf-huruf hijaiyah para siswa pada saat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril sebagai metode pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan desain *Participatory Action Research* (PAR). Subjek pada penelitian ini adalah para peserta didik kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Desa Cikopo yang berjumlah 11 orang. Pertama peneliti melakukan observasi pra-tindakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang diamati. *Kedua* peneliti melaksanakan tindakan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode jibril. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pengamatan, evaluasi dan refleksi. sesuai dengan perencanaan awal. Peneliti menggunakan dua siklus dalam melalui post-test dan refleksi pada tiap akhir siklus. Hasil dari penelitian ini yaitu pada akhirnya para peserta didik mampu memperbaiki pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Sehingga metode jibril merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pelafalan huruf-huruf hijaiyah para peserta didik pada saat membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Jibril, Huruf Hijaiyah, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to improve the pronunciation of the hijaiyah letters of the students when reading the Qur'an by using the Jibril method as a learning method. This study used a Participatory Action Research (PAR) design. The subjects in this study were students in grades 5 and 6 of MDA Al-Hidayah, Cikopo Village, totaling 11 people. First, the researcher conducted pre-action observations to determine the students' ability to pronounce the observed hijaiyah letters. Second, researchers carry out actions in the form of implementing learning using the Jibril method. The implementation of actions in each cycle includes planning activities, implementing actions, carrying out observations, evaluations and reflections in accordance with the initial planning. Researchers used two cycles through post-test and reflection at the end of each cycle. The result of this study is that in the end the students were able to improve the pronunciation of the hijaiyah letters well. So that the Jibril method is a learning method that can improve the students' ability to pronounce the hijaiyah letters when reading the Qur'an.

Keywords: Jibril Method, Hijaiyah Letters, Reading the Qur'an

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang muslim. Sebab membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ibadah-ibadah lainnya, seperti shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo'a. Penerapan kemampuan

membaca Al-Qur'an merupakan satu keperluan setiap muslim. Karena tanpa penguasaan ilmu Al-Qur'an dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan pelaksanaan ibadah Islam yang lain tidak dapat dijalankan dengan sempurna.

Pada saat membaca Al-Qur'an, seorang muslim diwajibkan untuk menyempurnakan bacaannya. Salah satu hal yang dapat membuat bacaan Al-Qur'an seseorang bisa sempurna adalah dengan memperhatikan *makhorijul huruf* serta *shifatul huruf*. *Makhorijul huruf* merupakan tempat-tempat keluarnya huruf. Semua huruf hijaiyah, masing-masing mempunyai tempat keluar tersendiri. Secara umum *makhorijul huruf* terbagi menjadi lima bagian, diantaranya *Al-Jauf* (kelompok rongga mulut) 1 makhroj, *Al-Halq* (kelompok tenggorokan) 3 makhroj, *Al-Lisan* (kelompok lidah) 10 makhroj, *Asy-Syafatain* (kelompok dua bibir) 2 makhroj, dan *Al-Khaisyum* (kelompok rongga hidung) 1 makhroj (Salman, n.d.). Sedangkan *shifatul huruf* adalah suatu keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya (Salman, n.d.). *Shifatul huruf* secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu *shifat lazimah* (sifat yang memiliki lawan), dan *shifat 'aridhah* (sifat yang tidak memiliki lawan).

Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas 5 dan 6 pada MDA Al-Hidayah memiliki kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah pada surat surat pendek Juz Amma. Huruf-huruf yang sulit dilafalkan tersebut diantaranya adalah huruf ث, ح, خ, ذ, ش, ص, ض, ط, ظ, غ. Sedangkan pelafalan huruf-huruf hijaiyah pada saat membaca Al-Qur'an harus dilafalkan dengan sempurna sesuai dengan *makhorijul huruf* dan *shifatul huruf*. Karena jika satu huruf salah dalam pelafalannya, maka arti dan isi kandungan pada ayat tersebut akan berubah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu metode agar dapat mempermudah peneliti untuk membantu para siswa dalam memperbaiki *makhroj* dan *shifat* huruf-huruf hijaiyah diatas. Tanpa adanya metode, maka suatu proses pembelajaran akan menjadi sia-sia. Metode yang dianggap mampu memperbaiki *makhorijul dan shifatul huruf* adalah metode jibril.

Menurut KHM Basori Alwi, sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril adalah dengan menirukan seorang guru yang telah membacakan satu ayat *waqaf*. Kemudian guru membaca lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh para murid yang hadir. Sampai seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas dan benar (Iswandi, 2018). Secara historis, metode jibril adalah praktek pembelajaran Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Karena

secara metodologis, beliau mengajarkan kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat Jibril (Mufaizin & Arafat, 2020).

Dengan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Jibril sebagai Upaya Memperbaiki Pelafalan Huruf-Huruf Hijaiyah dalam Konteks Membaca Al-Qur’an di Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Desa Cikopo”.

METODE

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan desain *Participatory Action Research* (PAR). Subjek pada penelitian ini adalah para peserta didik kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Desa Cikopo yang berjumlah 11 orang. Pertama peneliti melakukan observasi pra-tindakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang diamati. Kedua peneliti melaksanakan tindakan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode jibril. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pengamatan, evaluasi dan refleksi. sesuai dengan perencanaan awal. Peneliti menggunakan dua siklus dalam melalui *post-test* dan refleksi pada tiap akhir siklus. Adapun data nama peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Peserta Didik Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah

No	Nama Peserta Didik
1.	Allya Nabil Fitriani
2.	Azmi Al-Bukhori
3	Denissya Sri Rahayu
4	Faeza Adya Putra
5	Farzat Alfa Rizki Supriyadi
6	Nadia Nur Azizah
7	Nur Aisyah
8	Rizki Syarif Abdurrahman
9	Sandi Maulana Kartawijaya
10	Silva Jihan Pranita
11	Ziyad Mubarak

Objek pengamatan yang akan diamati pada penelitian adalah huruf-huruf hijaiyah yang sulit diucapkan, diantaranya huruf ث, ح, خ, ذ, ش, ص, ض, ط, ظ, غ. Adapun aspek yang akan diamatinya disesuaikan dengan indikator secara umum dari *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, yaitu meliputi keluarnya suara, keluarnya nafas, posisi lidah dan posisi bibir.

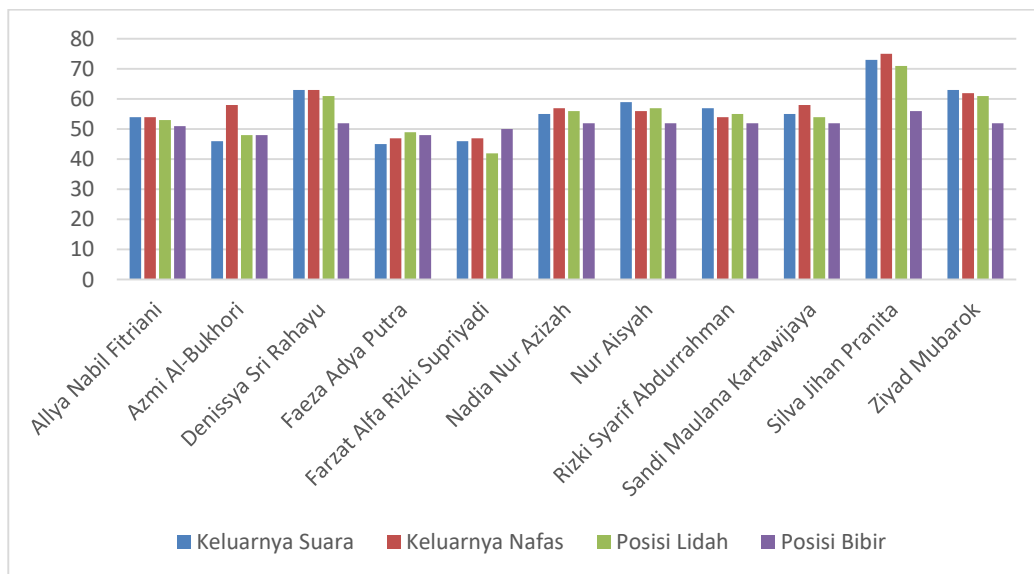
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus selama 3 minggu. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal hari kerja yaitu Senin sampai Kamis. Adapun pada minggu

pertama peneliti melakukan observasi pra-tindakan terlebih dahulu dengan menginput data sebelum melaksanakan tindakan. Kemudian hasilnya didiskusikan dengan guru pamong, pemilik yayasan, dan dosen pembimbing untuk mendiagnosis keadaan dalam kelas. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan, dan melakukan tindakan serta refleksi secara sistematis untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam rangka memperbaiki pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Pelaksanaan tindakan terhitung dari tanggal 7 - 24 Maret 2022.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Observasi Pra-Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi pra-tindakan terlebih dahulu selama satu minggu, yaitu dari tanggal 7 – 10 Maret 2022. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang diamati. Observasi tersebut dilakukan dengan menguji kemampuan pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang diamati melalui pembacaan Al-Qur’an secara perseorangan. Kemudian peneliti mengamati pelafalan huruf-huruf tersebut sesuai dengan *makhroj dan shifat*-nya. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengamatan :



Grafik 1. Persentase Kemampuan Pelafalan Huruf-huruf Hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Pra-Tindakan

Data di atas menunjukkan persentase kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang beraneka ragam. Dari mulai persentase nilai yang paling kecil yakni 42% dan persentase nilai paling besar yakni 75%. Bila dirata-ratakan persentase nilai di atas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Rata-rata Kemampuan Pelafalan Huruf-huruf Hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Pra-Tindakan

No	Nama Peserta Didik	Persentase Rata-Rata
1.	Allya Nabil Fitriani	53%
2.	Azmi Al-Bukhori	50%
3.	Denissya Sri Rahayu	59,75%
4.	Faeza Adya Putra	47,25%
5.	Farzat Alfa Rizki Supriyadi	46,25%
6.	Nadia Nur Azizah	55%
7.	Nur Aisyah	56%
8.	Rizki Syarif Abdurrahman	54,5%
9.	Sandi Maulana Kartawijaya	54,75%
10.	Silva Jihan Pranita	68,75%
11.	Ziyad Mubarak	59,5%
<i>Jumlah Rata-rata</i>		54,9%

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata persentase kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah pra-tindakan yakni sebesar 54,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang diamati masih perlu diperbaiki.

Tindakan Siklus 1

Lalu pada tahapan selanjutnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan awal. Peneliti menggunakan dua siklus dalam melalui *post-test* dan refleksi pada tiap akhir siklus. Model tindakan penelitian ini berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode jibril. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan pengamatan, evaluasi dan refleksi.

Deskripsi model tindakan masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dilakukan pada 7 Maret 2022 dengan kegiatan awal silaturahmi dan meminta perizinan untuk melaksanakan pengabdian kepada kepala desa Cikopo dan kepala yayasan Kebon Limus Al-Hidayah. Setelah diberi perizinan, pada tanggal 8 Maret 2022, peneliti berkolaborasi dan berdiskusi dalam penelitian yang akan dilakukan tentang apa saja yang harus dipersiapkan pada tahapan ini. Berikut beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti dalam melaksanakan tahapan ini diantaranya :

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran berdasarkan metode jibril
- b. Menyiapkan media pembelajaran

- c. Menyiapkan lembar instrumen penilaian.

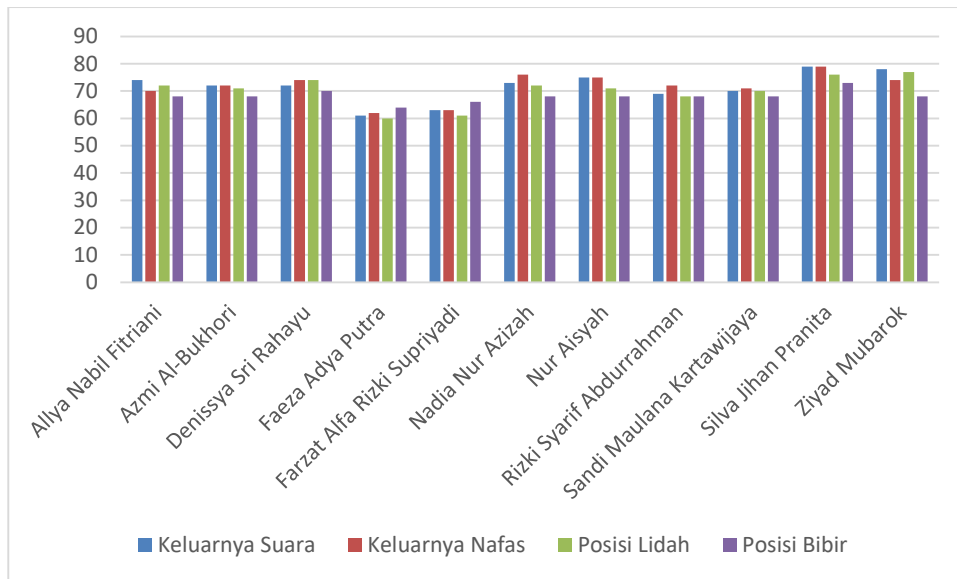
2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada tanggal 9 – 10 Maret 2022. Pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 60 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, diantaranya :

- a. Pendahuluan yang dilakukan dengan mengucapkan salam, membaca doa, dan memberikan apersepsi serta motivasi agar semangat dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit.
- b. Kegiatan inti selama 40 menit. Pada kegiatan ini peneliti memulai dengan membagikan lembaran pelatihan pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang akan diperbaiki. Kemudian peneliti membacakannya dengan cara bersyair, lalu siswa diminta untuk menirukannya. Pelatihan ini dilakukan selama 20 menit. Lalu siswa diminta untuk mengaplikasikannya dengan membaca surat-surat pendek secara bergiliran setelah dibacakan terlebih dahulu oleh peneliti. Pengaplikasian ini dilakukan selama 20 menit.
- c. Penutup dilakukan kurang lebih 10 menit dengan memberikan pujian terhadap berlangsungnya pembelajaran. Peneliti juga memberikan informasi berikutnya serta mengucapkan doa dan salam.

3. Pelaksanaan Pengamatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahapan ini dilakukan selama proses tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan para peserta didik dalam menguasai pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sedang diperbaiki. Berikut hasil pengamatan pada proses tindakan siklus 1 :



Grafik 2. Persentase Kemampuan Pelafalan Huruf-huruf Hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Setelah Proses Tindakan Siklus 1

Data di atas menunjukkan persentase kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah setelah proses tindakan siklus 1. Adapun hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan yang dihasilkan. Hal ini ditandai dengan persentase nilai yang paling kecil pra-tindakan sebesar 42% mengalami kenaikan menjadi 60% setelah proses tindakan pada siklus 1 dan persentase nilai yang paling besar pra-tindakan 75% meningkat menjadi 79% setelah proses tindakan pada siklus 1. Bila dirata-ratakan persentase nilai diatas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Rata-rata Kemampuan Pelafalan Huruf-huruf Hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Setelah Proses Tindakan Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Persentase Rata-Rata
1.	Allya Nabil Fitriani	71%
2.	Azmi Al-Bukhori	70,75%
3.	Denissya Sri Rahayu	72,5%
4.	Faeza Adya Putra	61,75%
5.	Farzat Alfa Rizki Supriyadi	63,25%
6.	Nadia Nur Azizah	72,25%
7.	Nur Aisyah	72,25%
8.	Rizki Syarif Abdurrahman	69,25%
9.	Sandi Maulana Kartawijaya	69,75%
10.	Silva Jihan Pranita	76,75%
11.	Ziyad Mubarak	74,25%
<i>Jumlah Rata-rata</i>		<i>70,34%</i>

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata persentase kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah pada siklus 1 yakni sebesar 70,43%,. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan

kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang sedang diperbaiki pelafalannya dari hasil pra-tindakan sebesar 54,9%. Hasil pengamatan proses tindakan siklus 1 ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan evaluasi dan refleksi.

4. Pelaksanaan Evaluasi dan Refleksi

Tahapan berikutnya yang dilakukan pada tanggal 11 - 13 Maret 2022 merupakan tahapan yang berkenaan dengan dampak dari tindakan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan, peneliti dan guru pamong mengevaluasi dan merefleksikan proses tindakan pada siklus 1, dimana peneliti menemukan sedikit kendala dalam memberikan motivasi belajar. Sehingga para peserta didik tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti dan guru pamong kemudian sepakat untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar peserta didik agar peserta didik lebih antusias dalam pelatihan memperbaiki pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang diamati pada siklus yang ke-2.

Tindakan Siklus 2

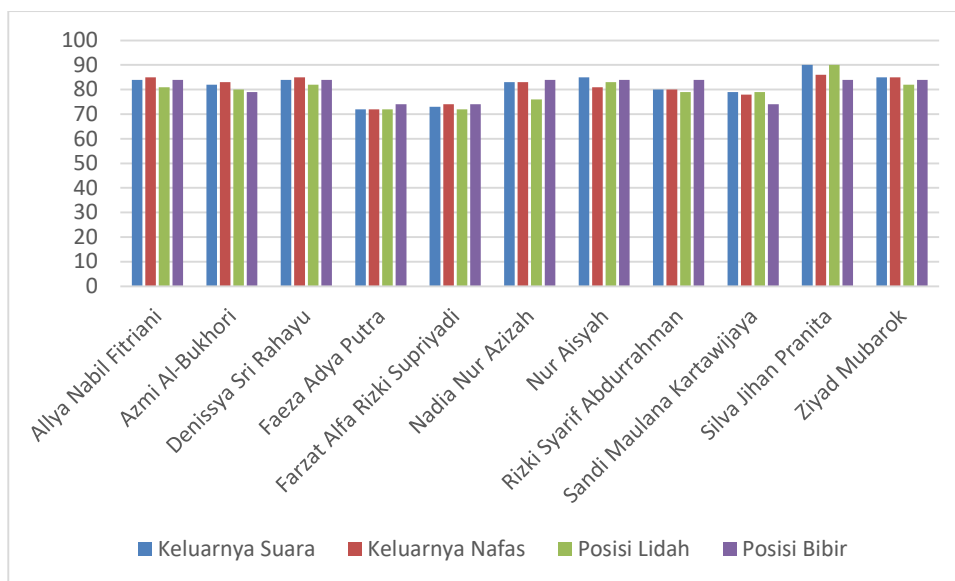
1. Perencanaan Tindakan

Tindakan siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 14 – 17 Maret 2022. Pada tahapan ini peneliti berpedoman pada hasil siklus 1 agar hasil dari pada siklus 2 lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan. Persiapan pada tahapan ini sama dengan siklus 1 termasuk juga peneliti melakukan pemeriksaan data pada siklus 1 dengan guru pamong.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahapan ini juga sama dengan tindakan pelaksanaan pada siklus 1. Pada siklus 2, peneliti mencoba memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus pertama seperti kurangnya memotivasi siswa dengan cara memberikan nasihat atau menyampaikan hikmah yang begitu besar bagi siapa saja yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti pada pengelolaan pembelajaran siklus kedua cukup efektif, hal ini terbukti adanya perubahan yang cukup signifikan yaitu memiliki rata-rata nilai siswa sebesar 80,7. Berikut rincian datanya disajikan pada tabel penilaian dibawah ini :



Grafik 3. Persentase Kemampuan Pelafalan Huruf-huruf Hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Setelah Proses Tindakan Siklus 2

Data diatas menunjukkan persentase kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah setelah proses tindakan siklus 2. Adapun hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan yang dihasilkan. Hal ini ditandai dengan persentase nilai yang paling kecil pada siklus 1 sebesar 60% mengalami kenaikan menjadi 60% setelah proses tindakan pada siklus 2 dan persentase nilai yang paling besar pada siklus 1 72% meningkat menjadi 90% setelah proses tindakan pada siklus 2. Bila dirata-ratakan persentase nilai diatas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase rata-rata kemampuan pelafalan huruf-huruf hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah Setelah Proses Tindakan Siklus 2

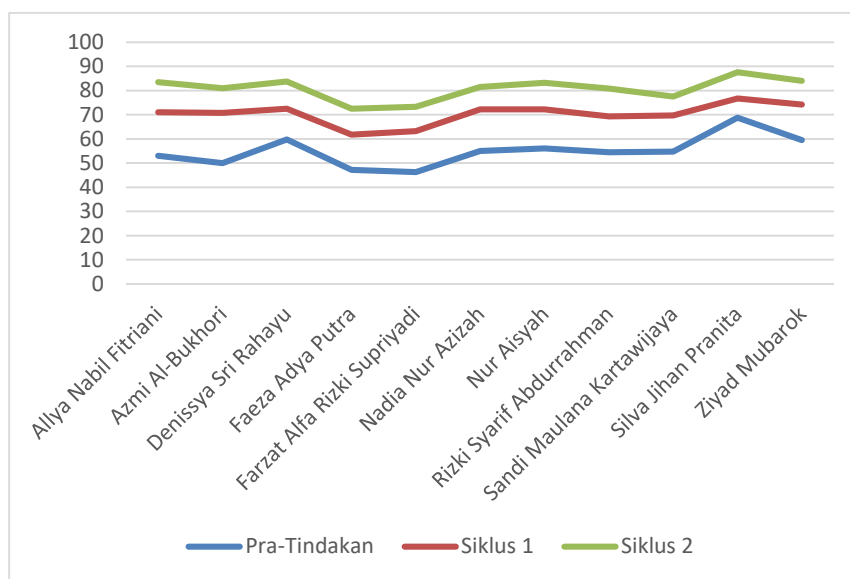
No	Nama Peserta Didik	Persentase Rata-Rata
1.	Allya Nabil Fitriani	83,5%
2.	Azmi Al-Bukhori	81%
3.	Denissya Sri Rahayu	83,75%
4.	Faeza Adya Putra	72,5%
5.	Farzat Alfa Rizki Supriyadi	73,25%
6.	Nadia Nur Azizah	81,5%
7.	Nur Aisyah	83,25%
8.	Rizki Syarif Abdurrahman	80,75%
9.	Sandi Maulana Kartawijaya	77,5%
10.	Silva Jihan Pranita	87,5%
11.	Ziyad Mubarak	84%
Jumlah Rata-rata		80,77%

Dari tabel tersebut dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata persentase kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah pada siklus 2 yakni sebesar 80,77%,. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan

kemampuan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang sedang diperbaiki pelafalannya dari hasil proses tindakan siklus 1 sebesar 70,34%.

3. Pelaksanaan Refleksi dan Revisi

Tahapan ini dilaksanakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah pada saat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril dari hasil pra-tindakan sampai pada siklus 2. Berikut merupakan grafik peningkatan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah:



Grafik 4. Peningkatan Kemampuan Pelafalan Huruf-huruf Hijaiyah Kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah

Grafik diatas menunjukkan bahwa metode Jibril memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah pada saat membaca Al-Qur'an. Selanjutnya metode jibril dilakukan dengan dibarengi pemberian memotivasi dan nasihat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hasan Langgulung bahwa metode belajar merupakan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, karena dengan penggunaan metode belajar yang tepat dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran (Hamalik, 2013).



Gambar 1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril



Gambar 2. Kegiatan Refleksi dan Revisi Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode jibril

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode jibril merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf-huruf hijaiyah siswa kelas 5 dan 6 MDA Al-Hidayah desa Cikopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan kelima belas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39–54.
- Salman, M. (n.d.). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Kelas X*.
- Iswandi. (2018). *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas Vii Smp Dr. H. Abdullah Ahmad Pgai Padang*. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 Nomor 2.